

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV maka dapat kita ketahui bahwa penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5* fase terhadap hasil belajar dan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas VIII di MTs Daussalam Aryojeding tahun ajaran 2017/2018 memberikan hasil yang diharapkan. Hasil penelitian yang dihasilkan didukung oleh pendapat yang sudah ada sesuai dengan indikator penelitian. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pythagoras Darussalam Aryojeding Tahun Ajaran 2017/2018

Pada hasil sampel percobaan di MTs Darussalam Aryojeding pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis pertama, yang menunjukkan nilai *postest* matematika bab Pythagoras dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5* fase lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran model *learning cycle 5* fase dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madu, B.C.PhD dan Amaechi C.C. dengan judul “*Effect of Five-Step Learning Cycle Model on Student`s Understanding of Concepts Related to Elasticity*” pada tahun 2012 yaitu siswa yang diajar menggunakan model *Learning Cycle 5* Fase lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.² Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari evaluasi pembelajaran. Dalam melihat apakah pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik sudah dapat memaksimalkan potensi siswa diantaranya dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³ Hasil belajar pada siswa adalah hakekatnya pada perubahan tingkah laku.⁴ Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah laku seperti keterampilan, kecakapan, dan lain sebagainya. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kemandirian, tanggung jawab, dan keaktifan. Hal tersebut senada dengan pendapat Miller yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat

² Madu, B.C. PhD and Amaechi C.C. “ *Effect of Five-Step Learning Cycle Model on Student`s Understanding of Concepts Related to Elasticity*” *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735 Vol 3, No.9, 2012

³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar* , . hlm. 22

⁴ *Ibid.*, hlm.3

dilihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.⁵

Dari observasi yang dilakukan pada kelas konvensional kenyataannya hasil belajar masih banyak yang dinilai dari ranah kognitif saja dan siswa kurang begitu aktif dalam ranah afektif dan psikomotornya. Kelas lebih banyak didominasi oleh ceramah dari guru, sehingga hasil belajar pun stagnan/tetap. Ini tidak lain karena model pembelajaran yang digunakan melulu itu saja sehingga kemauan siswa dalam bertanya atau presentasi kurang begitu tertampung yang menyebabkan siswa pasif dalam ranah afektif dan psikomotornya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Atkinson bahwa anak sejak lahir menggunakan penalaran yang berkembang dengan pertumbuhan dirinya, jadi dalam poses pembelajaran siswa yang dituntut untuk berperan aktif dengan mengeksplor kemampuannya dengan baik, bukan hanya menerima pasif dari guru, sedangkan guru disini hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa, namun guru tetap mengawasi dan mengontrol aktifitas di kelas.⁶ Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti adalah *Learning Cycle 5 Fase*. Dengan model *learning cycle 5 fase* ini siswa diajak untuk aktif belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam mendiskusikan tugas dari guru. Dengan membentuk kelompok-kelompok, kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dapat terbangun dengan baik,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012), hlm. 47.

⁶ Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 129

sehingga akan muncul rasa tanggungjawab, kekeluargaan, kemandirian, dan percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5* fase secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika, dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Materi Pythagoras di MTs Darussalam Aryojeding Tahun Ajaran 2017/2018 “ diterima.

B. Pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa kelas VIII di MTs Darussalam Aryojeding Tahun Ajaran 2017/2018

Pada hasil sampel percobaan di MTs Darussalam Aryojeding pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap SRL(*Self Regulated Learning*) menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan analisis data pada hipotesis kedua, yang menunjukkan nilai angket siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5* fase lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan SRL(*Self Regulated Learning*) antara siswa yang mengikuti

pembelajaran model *learning cycle* 5 fase dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Menurut Bandura *self regulated learning* merupakan suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor, motivasi, dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar.⁷ *Self Regulated Learning* sangat dipentingkan banyak orang dewasa ini, kompleksnya permasalahan dari yang sederhana sampai yang rumit misalnya, kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar, siswa yang merasa frustrasi dengan tugas-tugas sekolah, menuntut adanya pembelajaran baru yang diarahkan sendiri sehingga siswa dapat belajar mandiri sepanjang hidupnya. Dan untuk belajar mandiri maka siswa harus menjadi seorang pembelajar berdasar regulasi diri.

Bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya. Masalah belajar adalah masalah pengaturan diri, karenanya siswa membutuhkan pengaturan diri (*self regulated learning*). Pengaturan diri ini dibutuhkan siswa agar mereka mampu

⁷ Siti Suminarti dan Fasikhah dan Siti Fatimah, " *Self Regulated Learnig dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*" ISSN :2301-8267 Vol. 01, No. 01, Januari 2013 : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, hlm. 147.

mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.⁸

Zimmerman menyatakan bahwa siswa dapat mendiskripsikan *self regulated learning* untuk meningkatkan kemampuan metakognitif dan behavioral mereka dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Setiap siswa secara individu mulai mengatur kemampuan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan lebih daripada hanya mengandalkan guru saja. Zimmerman juga mengembangkan model peraturan siklus dari teori kognitif sosial dan penelitian dengan tiga tahap yaitu *The Forethought Phase (reaction)*, *The Performance Phase (action)*, dan *the Self Reflection Phase (evaluasi)* dimana ketiganya itu saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Pada jenjang MTs kelas VIII siswa sudah mampu diajak untuk mengkonstuk pengetahuan-pngetahuan yang dimiliki dengan caranya sendiri menggunakan kemampuan regulasi diri mereka. Dengan begitu, siswa lebih mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa pun lebih mandiri dalam belajar dan mengerjakan soal. Karena jika siswa memahami materi dengan baik maka akan muncul rasa percaya dirinya baik itu dalam belajar maupun dalam mengerjakan soal. Proses meregulasi diri bisa didapat melalui beragam cara, salah satunya dengan melakukan kerja kelompok menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5 fase*. Tahap-tahap yang ada pada *learning cycle 5 fase* ini dapat

⁸ Irma Alfina “*Hubungan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*” e-Journal Psikologi ISSN 0000-0000, Volume 2 ,Nomor 2, 2014, hlm. 229.

membantu siswa dalam meregulasi dirinya dalam belajar. Fakta di lapangan menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5* fase memiliki tingkat SRL yang tinggi, siswa semakin aktif, bertanggungjawab, percaya diri, dan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian S.Kadhiravan and V.Suresh yang berjudul “self regulated behavior at work”⁹ yang hasilnya bahwa SRL berpengaruh banyak dalam tingkat akademik siswa.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan model *learning cycle 5* fase secara efektif dapat berpengaruh pada peningkatan *Self Regulated Learning* siswa dengan begitu secara langsung dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa kelas VIII MTs Darussalam Aryojeding Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

C. Pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5* Fase terhadap hasil belajar dan *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa kelas VIII pada materi Pythagoras di MTs Darussalam Aryojeding Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil sampel percobaan dengan menggunakan pengaruh model *learning cycle 5* fase terhadap hasil belajar dan SRL(*Self Regulated Learning*) menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji manova pada hipotesis ketiga. Menunjukkan rata-rata hasil

⁹ S.Kadhiravan and V.Suresh “*Self Regulated Behaviour at Work*” Journal of the Indian Academy of Applied Psychology Vol 34 .

posttest dan angket siswa yang diajar dengan model pembelajaran *leaning cycle 5* fase lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Ini ditunjukkan hasil analisis *Multivariate of Varian* (MANOVA) diperoleh nilai keempat *p value* (sig.) untuk *pillae trace*, *wilk lambda*, *hotelling`s trace*, dan *Roy`s lagest root* = 0,000 < 0,05 taraf signifikansi, artinya semua nilai *p value* signifikan. Dari hasil output test of between subjects effect nilai *posttest* memberikan harga F sebesar 45,148 dengan signifikansi 0,000 sedangkan pada angket SRL diperoleh harga F sebesar 11,810 dengan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan ada pengaruh model *learning cycle 5* fase terhadap hasil belajar dan *self regulated learning* (SRL) siswa .

Maka dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa :ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5* fase terhaap hasil belajar dan *self regulated leaning* (SRL) pada materi Pythagoras siswa kelas VIII MTs Darussalam Aryojeding ahun ajaran 2017/2018” diterima.